

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter religius di Madrasah Aliyah negeri 1 Tulungagung. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap Waka kurikulum, kepala TU, dan guru. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data yang dinilai diperlukan melalui observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi untuk mendapatkan data lengkap dari pemaparan data yang di jelaskan pada bab sebelumnya. Maka peneliti akan menjabarkan dan menjelaskan di bab ini sebagaimana dari pembahasan di bab sebelumnya, dan pembahasan pada bab ini adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Guru Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

1. Melatih Peserta Didik Dalam Menanamkan Sikap Religius Berupa Sikap Rajin Dalam Melaksanakan Kegiatan Ibadah Sunnah

Perencanaan pertama yang akan di bahas oleh peneliti adalah dimana peserta didik di ajarkan untuk melatih penetapan ibadah sunnah yang berada di lingkungan atau ruang lingkup Madrasah. Peserta didik di ajarkan mulai dari pagi menerapkan beberapa kegiatan sunnah seperti layaknya membacah Al-Qur'an. Sebelum itu juga peserta didik di latih dalam selalu mengucapkan salam pada saat masuk kedalam ruangan, kegiatan ini berlaku di dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) atau pembelajaran yang bersifat daring maupun luring.

a. Daring

Sesuai dengan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (Komendibud) tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disesse* (Ckvid-19) terkait proses belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara *Daring* (dalam jaringan) pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan untuk menggantikan pembelajaran yang disekolah dan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.¹

Dalam pembahasan tentang pembacaan Al-Qur'an di sistem daring guru menjadi panutan yang dimana sebelumnya menggunakan metode oemabduan dari satu ruang menjadi pembacaan yang di pandu dari guru saat memulai kegiatan pembelajaran. Dalam prosesnya dapat di gambarkan oleh peneliti pada saat awal sebelum oembelaran di laksanakan maka peserta didik di pandu dan di arahkan oleh guru yang engampu pembelajaran terseut, dari hal ini menjadikan murid atau peserta didik tidak lupa akan membiasakan diri untuk membaca Al-Quran meskipun di laksanakan mealui metode daring

b. Luring

Dalam metode luring atau di sebut dengan kegiatan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dengan di padu dari salah satu di ruang yang setiap kelas akan mengikuti ayat serta surah yang di bacaka memalui mic, sebab pembelajaran luring guru dapat memantau secara

¹ Departemen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020

langsung perkembangan pembelajaran anak melalui orang tua ataupun melihat secara langsung tanpa melewati akses internet pada proses pembelajaran ²

hal ini dimaksudkan dengan adanya panduan untuk menciptakan suasana yang harmonis dan kekompakan, adapun kelebihan dalam perencanaan yang dilakukan dengan panduan ini adalah di masa SMA tentunya peserta didik khususnya pada kaum wanita mendapatkan tamu bulanan (HAID) di harapkan dengan perencanaan ini ketika peserta didik yang mengalami hal tersebut meskipun tidak dapat memegang Al-Quran pihak madrasah memiliki antusias memanfaatkan indra dalam tubuh guna menentapkan kebiasaan religius ini. Seperti halnya dengan di pandunya dengan ,oc maka peserta didik yang mengalami datang bulan dapat mengikuti kegiatan penerapan rutin pembawaan Al-Quran dengan cara mendengarkan, adapun pahala dan kebiasaan masih di dapatkan oleh peserta didik tersebut.

Kenapa demikian Madrasah melakukan perencanaan dengan salah satu penerapan baca Al-Quran karena setiap orang yang mempercayai Al-Quran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

² Dewi,W.A.F, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Di Sekolah Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2No.1 Tahun 2020, hlm. 55-56

Rasulullah Saw. Bersabda: “*Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla membaca surat Thaha dan Surat Yaa Siin 2000 tahun sebelum menciptakan makhluk. Tatkala malaikat mendengar Al-Qur’an, mereka berkata, “Beruntunglah umat yang diturunkan Al-Qur’an ini kepada mereka, dan beruntunglah rongga tubuh yang mengandung Al-Qur’an ini serta beruntung pula lisan yang membacanya”*³

Adapun pengembangan dari perencanaan dalam membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang sunnah tersebut ada juga yaitu pelaksanaan shalat dhuha dimana di harapkan dengan adanya perencanaan pembiasaan ini menjadikan dan meningkatkan nilai religius peserta didik, terutama dalam meningkatkan keyakinan dan percaya diri peserta didik dalam menghadapi keseharian di dalam pembelajaran. Perencanaan ini adalah langkah yang bukan tanpa alasan, guru sebisa mungkin mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan rutin berupa shalat dhuha ini di sela jam istirahat, melatih peserta didik dalam memanfaatkan waktu antara pembagian jam makan dan jam beribadah adalah tujuan awal yang dikembangkan dari tujuan awal tersebut menjadi pelatihan dan kebiasaan seperti yang dikemukakan di atas, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dan hal ini didasari dengan dalil yang disebutkan dalam Al-Quran yang artinya :

³ Zeid Husein Al-Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Aman, 2007), h.115

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamubersyukur”⁴

2. Menanamkan Sikap Jujur Dalam Diri Siswa Atau Peserta Didik

Perencanaan dalam menanamkan sikap jujur di MAN 1 Tu;ungagung memiliki fungsi guna mencitakan dan memvangun sifat religius peserta didik, darri penaananman sifat jujur ini dalam pembelajaran tentunya meiliki dampak yang sangat besar, dari kejujura iti sendiri memiliki beberapa golongan, hal in di senutkan bedasarkan pengamartan dari peneliti di lapangan. Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, sedang bahasa itu diciptakan juga untuk saling

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, hlm.144

pengertian ini, yang tanpa itu tidak mungkin terjadi kehidupan masyarakat⁵.

Perencanaan dalam menetapkan dan embiasakan kejujuran pada peserta didik ini di lakukan oleh pihak sekolah atau Madrasah nerdasarkan hadis dari sahabat 'Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu ‘anhu juga dijelaskan keutamaan sikap jujur dan bahaya sikap dusta. Ibnu Mas’ud menuturkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan megantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yangjujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”

Peneliti dapat mengataka tersebut karena di dasari oleh tingkat prilaku religius serta tutur kata peserta didik. Adapun perencanaan dalam penanaman sikap jujur yang di terapkan di MAN 1 Tulungagung mulai dari mode daring dan mode luring:

⁵ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, PT. Bina Ilmu, (Surabaya: 1980) hlm 150

a. Luring

Dalam metode luring perencanaan guru MAN 1 Tuugagung dalam menanamkan sikap religius berujpan jujur adalah dengan pemberian tg sindvisu yang diawasi langsung oleh guru, dalam pengawasan ini guru di samping melihat dan menila kejujuran peserta didik dalam di berikan amanah juga mengajarkan sikap jujur tersebut. Dan diharapkan dengan adanya perencanaan ini dpat meningkatkan dan menanamkan nailai-nilai karater religus yakni kejujuran peserta didik

b. Daring

Dalam mode daring guru hendak menyesuaikan dan menjalin kerjasama baik dengan wali murid, kendala pengajaran sikap jujur, perencanaan guru tidal luput dari penagihan hafalan nagi peserta didik melalui mode video call dimana peseta didik menghafalkan hafalan yang sdah di berikan Sekolah dlam buku tagihan hafalan. Guru menyimmak peserta didik dalam menghafal surat surat pendek dengan cara memejamkan mata dan menoleh lurus ke layar

3. Pembudayaan 3S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun)

Perenanaan dalam pembudidayaan atau penerapan 5S di MAN 1 Tulungagu perencana ini mulaya menmpadukan dari ada visi dan misi dari seolah MAN 1 Tulungagung.

Di ambil dari semboyan viswi dan misi Madxradah Aliyah 1 Tulungagung, maka dari pihak sekolah menetapkan perencanaan yang meliputi penerapan 3S (senyum,Salam,sapa,sopan,santun).

a. Senyum

Perencanaan dalam menunjang keberhasilan akan menanamkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung maka dapat di temuan setiap siswas-siwi atau peserta didik menerapkan 3S yakni senyum.Senyum merupakanekspresi wajah yang terjadi akibat bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, serta disekitar mata⁶

Senyum ini sendiri imlementasinya seta prakteknya kepada seluruh madrasah baik guru, peserta didk, maujpun masyarakat sekitar. Dalam perencanaan di harapkan dengan di latihnya seyum antar sesama menjadikan keakraban dan suasana keharmonisan di ruang lingkuppembelajaran,

b. Salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat, jika seseorang memberikan salam kepada orang lain berarti seseorang itu bersikap hormat kepada orang yang diberi salam.⁷

Salam dalam islam sendir merupakan doa yang di lantunan setiap muslim epada muslim lainnya, perencanaan dala penerapan

⁶ Akhyak, *Prof Pendidikan Sukses, Sebuah formulasi dalam dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: eIKAF, 2005), hlm,37

⁷ Departemen Pendidikan Nasioanl, *kamus besar bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka, 2008), hlm.1208

dan pemeraktekan salasm inin sendiri dalm madrasah adalah bertujuan untuk melatih peserta didik agar mengedepankan akhlakul karima seperti halnya ketika kita masuk bersikap berapapun mau menyapa persoalan kepada guru. Dengan adanya salam ini peserta didik akan belajar bagaimana cara kita untuk memulai percakapan maupun memulai suatu hal dengan kebaikan di depannya.

c. Sapa

Menyapa merupakan salah satu bentuk perilaku kita untuk menghargai orang lain, menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa diartikan mengajak seseorang untuk bercakap-cakap.⁸

Perencanaan dalam menerapkan sapa atau tegur sapa antar sesama adalah menunjukkan keharmonisan daripada sikap awal 5s yang di kemukakan di atas, sehingga peserta didik mampu menanamkan perilaku yang baik kepada guru maupun teman sebaya

d. Sopan dan Santun

Sopan memiliki arti hormat, tazim, dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan tidak pernah melanggar aturan.⁹ Perencanaan dalam penerapan sopan dan santun ini sangat lah bagus bagi peserta didik, karena dalam penerapannya akan di bawanya menjadi bekal baik dalam ruang lingkup sekolah kepada guru kelas, teman sebaya sampai dengan petugas kebersihan, dalam lingkup masyarakat juga sangat berguna, perencanaan ini dapat di gunakan di dalam kegiatan

⁸ Alfonsus Sutarno, *Etiket kiat serasi beres*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 36

⁹ Deoetemen, *Kamus Besar.....*, hlm. 1330

sehari hari mulai dari saat berbicara kepada orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Dari 5S yang menjadi perencanaan dalam menanamkan pendidikan karakter religius adalah bahan yang dimana seharusnya digunakan pada seluruh sekolah Madrasah Aliyah lainnya. Karena secara tidak langsung dalam jangka panjang eraan 5S ini sendiri merupakan pokok dari keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter yang berfifat religius, dan mencakup dari nilai-nilai pendidikan religius itu sendiri.

B. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Pelaksanaan dalam menanamkan karakter religius peserta didik di pembahasan ini akan di sinkronkan dengan perencanaan, pelaksanaan akan membahas bagaimana pelaksanaan dalam perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

1. Melatih Kepribadian Yang Rajin Beribadah Sunnah

Pelaksanaan dalam dalam masa pandemik ini menjadikan kendala tersendiri bagi guru karena adpun surat perintah dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan mode daring, dengan demikian maka pengawasan dalam proses pembelajaran dan kontrol 65% di pegang oleh wali wali atau orang tua dari peserta didik.

Menindak lanjuti surat Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jatim nomor B – 1652/Kw.13.1.2/ KP. 01/03/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Jam Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan, dan Edaran Direktur GTK Madrasah nomor B-677/Dt.I.II/PP.00/03/2020 tentang Penyesuaian Presensi Kehadiran Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 serta, Surat Kepala Kanwil nomor B-1752/Kw.13.1.2/KP.01/03/2020 yang berisikan¹⁰.

- a. Menghimbau agar semua Kepala RA, MI, MTs, MA/MAK baik negeri maupun swasta untuk melaksanakan isi surat di atas.
- b. Mendata dan memantau madrasah yang melaksanakan home learning dan teaching from home.
- c. Memastikan semua madrasah melakukan presensi manual sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19.
- d. Menyampaikan kepada kepala madrasah agar siswa yang belajar dirumah tidak dibebani dengan banyak tugas agar imunitas siswa tidak menurun untuk hal itu jadwal pelajaran bisa dimodifikasi atau diubah selama masa darurat covid-19.
- e. Menyampaikan kepada kepala madrasah agar melakukan pemantau terhadap guru dan tenaga kependidikan (yang bekerja dari rumah) yang mencakup pemantauan Kesehatan mereka dan interaksi dengan

¹⁰ Anta Pedia.com. “Format laporan Kinerja Guru dan Pegawai (sesuai edaran Menteri agama se-no.2 tahun 2020 tentang bekerja dari rumah”, www.antapedia.com/2020/03/format-laporan-kinerja-guru-dan-pegawai.html, diakses pada tanggal 13 juli 2021 pada pukul 11,00

- siapa saja setiap hari dan kegiatan harian guru dan tendik sesuai tusinya (instrument bisa dengan google form, WA, atau yang lain) kemudian laporan disampaikan kepada pengawas Pembina dalam format 2 lampir.
- f. Menyampaikan kepada kepala madrasah agar memerintahkan para guru untuk melakukan pemantauan kepada siswa yang mencakup pemantauan Kesehatan dan interaksi dengan siapa saja setiap hari dan kegiatan belajar mereka kemudian guru melaporkan kegiatannya kepada kepala madrasah menggunakan format 1 terlampir.
 - g. Menyampaikan kepada kepala madrasah untuk mengirimkan rekapitulasi kegiatan harian para guru kepada pengawas madrasah pembinanya dengan menggunakan google form, email, *Whatsapp* dan yang lain menggunakan format 4 terlampir.
 - h. Menyampaikan kepada pengawas madrasah untuk melakukan pemantauan terhadap kepala madrasah binaannya tentang pelaksanaan tusinya dengan menggunakan google form, WA dan yang lain dengan format 3 lampir.
 - i. Menyampaikan kepada kepala madrasah untuk mengatur agar guru yang mengajar dari rumah tidak melakukan presensi manual setiap hari untuk mencegah penyebaran covid-19.

Kasi pendma mengirimkan rekapitulasi laporan kinerja dan pengawas madrasah melalui link yang ditentukan sehingga guru tetap

berpacu kepada pelaksanaan yang telah dilakukan saat pembelajaran mode luring kemarin

2. Pelaksanaan Guru Dalam Menanamkan Sikap Jujur Dalam Diri Peserta Didik Dan Tagihan Hafalan Bagi Jurusan Keagamaan

Dalam konsep jujur yang diterapkan Madrasah untuk saat ini adalah dalam pembelajaran dan kengerjaka tugas dalam masa pandemik ini yang menggunakan metode online, juga dalam sikap kejujuran ini diterapkan di penagihan hafalan untuk jurusan keagamaan, dengan penjelasan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru yang Madrasah yaitu ibu Srinatun yang mengatakan sedemikian. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara bohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.¹¹

“untuk saat ini kami tetap merencanakan dan mengedepankan kejujuran siswa meskipun dalam masa pandemik dan pembelajaran menggunakan media online, sekolah tetap menetapkan berlanjutnya tagihan keagamaan kepada jurusan keagamaan, untuk penyeteroran saya

¹¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

pribadi untuk mengetahui kejujuran siswa di depan layar salah satu nya siswa menghafal menghadap layar dengan memejamkan mata”¹²

Adapun kendala dalam peak sanaan ini adalah sinyal dan ke efektifan dlam pembelajaran berlangsung.dalam hal sinyal tidak jarang peserta didik dalam melakukan KBM dengan guru te kendala dengan penjelasan yang tersendat sendat karenasinyal yang tidak stabil, dari ketidak sstabilan in maka secara otomatis akan bepengarh terhada kefahamman peserta didik dalam menerima penjelasan dari guru. Untuk hal lain terkadang dalam pembelajarn di9 suasana yang berbeda beda yan di alami per individu sat berada di rumah menjadikn kurangnya fokus ke pembelajaran, dan untun hal ini ketika guru menanyakan kefahaman mayoritas peserta didik mengatakan faham, disilah kendala paling fatal di pembelajaran yaitu kejujuran peserta didik dalam oenerimaaan materi dan kejujutan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Tugas sendiri di berikn dengan berkala, pemberian tigas secara berkls ini bertujuan untuk memahami peserta didik di jam oelajaran lain pastimua juga di berikan tugas oleh guru lain, maka dari itu penananman sifat jujur dan sikap saling mengerti dan keterbukaan adalah sala satu motode menuj keerhasilan peserta didik. Dengan ini kejujuran yang telah di biasakan di pembelajaran offline mampu di terapkan oleh peserta didik dalam pembelajaran mode online ini. Di antara manfaat kejujuran adalah:

¹² Wawancara dengan Ibu Srinatin selaku guru serta pendamping penelitian di MAN 1 Tulungagung

- a. Jujur mendatangkan ketenangan hati.
- b. Jujur mendatangkan keberkahan.
- c. Jujur menyebabkan pelakunya dimasukkan ke surga 63.
- d. Jujur menyelamatkan penyandanginya dari kemunafikan.
- e. Orang yang jujur dikumpulkan dengan para Nabi dan para Syuhada' di hari kiamat.
- f. Orang yang jujur akan dipercaya oleh orang lain.¹³

3. Pelaksanaan 3S Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan 5S (senyum,salam,sapa,sopan dan santun) dari pelaksanaan ini tentunya guru memberikan contoh yang di jadikan panutan oleh peserta didik Berdasarkan hasil penelitian, dalam membangun sumberdaya manusia yang unggul dalam berprestasi dan memiliki pribadi yang baik. MAN 1 Tulungagung menjalin kerjasamadengan semua komponen sekolah (kepala sekolah,guru, staf, dan peserta didik) dan secara bersama-sama menyatukan langkah untuk membangun karakter yang baik di lingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan MAN 1 Tulungagung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus melalui program 3S(senyum, sapa, salam,sopan dan santun), adapun pelaksanaan 5S ini sendiri memiliki implememtasai yang di antaranya dalam hal :

a. Kegiatan Spontan

Kegiatan spoontan adalah dimana kegiatan yang dilakukan dengan tidak terencana saat itu juga.¹⁴ Kegiatan spontan yang ada di

¹³ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm.10-11

sekolah adalah warga sekolah bersikap ramah dengan senyum dan sapa ketika bertemu dengan wargasekolah yang lain, peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika bertemu, dan guru-guru saling senyum dan sapa ketika bertemu guru lain. Kegiatan spontan yang dilaksanakan oleh sekolah akan mengembangkan nilai toleransi peserta didik.

Dengan kegiatan spontan tersebut peserta didik akan bersikap dan bertindak saling menghargai perbedaan sesama dan menghargai sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain di dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.¹⁴

Dalam kegiatan keteladanan, bentuk keteladanan dari program 5S (senyum, sapa, salam, Sopan, santun) adalah yang pertama kepala sekolah menjabat tangan dengan guru dan staf ketika baru datang ke sekolah, kedua guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika sampai di sekolah, dan ketiga guru-guru dan staf bersalaman selepas upacara bendera pada hari senin. Ini merupakan contoh yang baik untuk peserta didik. Dengan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan staf maka peserta didik

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidika Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 87

¹⁵ Novan Ardy Wujayani, *Mwmbuminkan Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013) hlm. 105

secara tidak langsung akan mencontohkannya. Hal ini dapat mengembangkan nilai toleransi dan cinta damai dalam diri warga sekolah.

c. Pengkondisian

Didalam pengkondisian terdapat dua kegiatan, yaitu dengan cara mensosialisasikan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan memasang slogan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) di ruang depan agar peserta didik selalu mengingat dengan melihat slogan yang di tempel berupa poster di depan.

C. Evaluasi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Evaluasi guru dalam meningkatkan dan menanamkan pendidikan karakter religius dilaksanakan ketika pembelajaran ataupun tidak lanjut dari setiap perbuatan yang dilakukan seketika itu, Adapun evaluasi yang ditetapkan sambil evaluasi sambil menanamkan adalah tentang hal sedemikian rupa yakni :

a. Evaluasi guru dalam Melatih kepribadian yang rajin beribadah sunnah

Dimana guru akan menetapkan keterlibatan beribadah sunnah ini dalam buku tagihan guna untuk mengevaluasi tentang kepribadian peserta didik di Man 1 Tulungagung.

b. Menanamkan sikap jujur dalam diri siswa

Karakter jujur meruoakan karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter anak selanjutnya.¹⁶

Dimana guru mencoba mengamati dan emberikan bimbingan secara langsung jika menemukan suat kasus tentang ketidak jujuran peserta didik , baik dala menjawab suatu pertanyaan, dalam menherjakam tugas maupun dalam menghafal di media daring.

c. Evaluasi terhadap pembiasaan atau pebudayaan 3S

Pembudiyaan 3S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan dan Santun) Evaluasi pebudayaan 3S atau senyum sopan santn dapat dilakuakna saat guru malakuka kegiatan belajar mengajar, meskipun dalam pembelajaran kita mengahap layar, kan tetapi nilai salam senyum sopan dan santun masih sapat di terapkan di dalamnya. Pesefta didik menunjukkan kemampuan dlam bentuk tingkah laku. Melalui dengan interaksi lingkungan pebudidayaan 3s di lakuka dengan mencontoh kepribadian yang telah di ajarka oleh pendidik kepada peserta didik.¹⁷

1) Senyum

Evaluasi dalam pebudidayaan ini dpat dilihat dari perkembangan peserta didik dalam hari demi hari dalam penerapan pembelajaran sistem ariang yang hasil ahirnya masuk pada penilaian di rapot pesertab didik, penananamn sikap religius ini juga dapat

¹⁶ Dharma Ksuduma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktis di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya,2011),hlm.77

¹⁷ Anike H. Pontholiu, *Pembinaan karakter Siswa dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum,salam dan Sapa)*.hlm. 202

terkontrol di setiap hari dalam pembelajaran dan guru juga dapat mengarahkan di setiap pertemuan,

2) Salam

Evaluasi untuk salam dalam pembelajaran ini di laksanakan si setiap harinya, untuk salam sebenarnya dalam pembelajaran sudah di biasakan dan kami nilai untuk salam sendiri sudah menjadi adat serta kebiasaan peserta didik jika berjumpa dengan guru baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3) Sapa

Sapa sendiri memiliki arti yang luas dalam evaluasi ini peneliti menegaskan tentang kata sapa yang di maksud adalah pembiasaan dalam bercakap tegus antar peserta didik dengan pendidik, dalam pembelajaran di mode daring atau online pembiasaan ini sulit untuk di evaluasi karena sapa sendiri dilakukan ketika berpapasan antar individu.

4) Sopan dan Santun

evaluasi sopan dan santun dapat kita lihat dari ketika guru mengajar dalam mode daring periku atau sifat yang di berikan peserta didik, dalam evaluasi ini mempengaruhi nilai di akhir yang dimana akan di tindak lanjuti sebagai nilai plus di setiap siswa yang memiliki kesopanan lebih, apresiasi ini di tujukan guna mengedukasi dan menjadikan kepribadian yang berlangsung di kehidupan peserta didik.